

**PERANAN ISTERI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH  
TANGGA MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Karyawan PT. Timah (Persero) Tbk  
Di Pulau Kundur Kabupaten Karimun  
Kepulauan Riau)**

**S K R I P S I**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy)**



**RISYA FANDRIZA  
NIM. 10725000336**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2012**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.....*

Alhamdulillah segala puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Isteri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus Karyawan PT. Timah (Persero)Tbk di Pulau Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau) Kuliah Jurusan Ekonomi Islam UIN SUSKA RIAU”**.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* dalam meraih kesuksesan dunia dan akhirat, semoga dengan senantiasa bersholawat kita mendapatkan syafa'atnya, Amin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan oleh kemampuan dan cakrawala berpikir penulis sendiri. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

Di dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ayahanda (A. Kadir Awang) dan Ibunda (Lismawati) yang tercinta yang telah mengorbankan tenaga dan waktu untuk membiayai perkuliahan Ananda serta mendidik dan membimbing Ananda selama ini, sehingga sampai pada perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd selaku Dekan, Ibu Dr. Hertina, M.Pd selaku Pembantu Dekan I, Bapak Moh. Kastulani, SH, MH selaku

Pembantu Dekan II dan Bapak Drs. Ahmad Darbi, B, MA selaku Pembantu Dekan II Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

4. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum sekaligus Penasehat Akademis Penulis.
5. Ibu Dr. Hertina, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, memberikan nasehat-nasehat serta saran-saran yang membuat penulis bersemangat hingga skripsi ini mampu diselesaikan tepat pada waktunya.
6. Bapak dan Ibu Dosen, serta Karyawan/i di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, khususnya di Jurusan Ekonomi Islam yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai hal.
7. Bapak/ Ibu Pimpinan perpustakaan UIN Suska Riau yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi perpustakaan
8. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam khususnya angkatan 2007. Kalian saingan sehatku, dan Sahabat ku tersayang serta Teman\_teman di rumah kalian adalah sahabat, saudara dan sekaligus keluargaku yang telah memberikan warna dalam kehidupan perkuliahan.

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berlindung agar usaha yang penulis lakukan mendapat ridho-Nya dan menjadi amal sholeh serta berguna bagi penulis dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

*Wasallamu'alaikum, Wr. Wb.*

Pekanbaru, 2012

Penulis

Risya Fandriza



## ABSTRAK

**Skripsi ini berjudul “Peranan Isteri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus PT.Timah (Persero)Tbk di Pulau Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau)”.**

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini bagaimana pembagian jam kerja karyawan perempuan di rumah tangga, berapa besar pendapatan yang diterima isteri sebagai karyawan PT. Timah (Persero)Tbk terhadap pendapatan keluarga, dan bagaimana peranan isteri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga menurut tinjauan ekonomi islam. Hal ini perlu diteliti, karena wanita sangat berpotensi untuk melaksanakan pekerjaan diluar rumah dan berpotensi akan memberikan pendapatan terhadap rumah tangga, karena pekerjaan yang mereka lakukan mendapat izin dari suami. menurut tinjauan ekonomi Islam mengenai wanita yang bekerja dalam meningkatkan kebutuhan rumah tangga banyak pendapat dalam hal larangan dan kebolehan wanita yang bekerja diluar rumah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di PT. Timah (Persero) Tbk. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari karyawan wanita yang bekerja di PT. Timah (Persero) Tbk, dan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi-informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembagian jam kerja wanita karyawan PT.Timah (Persero)Tbk di rumah tangga, berapa besar pendapatan yang diterima wanita sebagai karyawan PT. Timah (Persero)Tbk terhadap pendapatan keluarga, dan bagaimana peranan wanita dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga menurut tinjauan ekonomi islam. Dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan angket. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis data dengan menggunakan deskriptif dengan metode penulisan deduktif, induktif, dan deskriptif.

Setelah penelitian ini dilakukan dan di analisa, dapat diketahui bahwa pembagian jam kerja karyawan perempuan di rumah tangga yaitu pulang bekerja digunakan untuk mengurus rumah tangga sesuai dengan tugas isteri atau ibu rumah tangga. Dalam melakukan pekerjaannya sebagai karyawan perempuan di PT.Timah(Persero)Tbk tentunya sudah mendapat izin dari suami dan dalam pembagian waktu tidak ada kendala sedikitpun, besar pendapatan yang diterima isteri yang bekerja sebagai karyawan PT. Timah (Persero)Tbk terhadap pendapatan keluarga selama satu bulan sekali dengan jumlah diatas 2jt yaitu 2,500.000,- yang mana dapat memenuhi kebutuhan keluarga, pribadi dan anak serta tidak bertentangan dengan syariat islam, menurut tinjauan ekonomi Islam peranan isteri sebagai karyawan PT. Timah (Persero)Tbk dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga tidak ada permasalahan sesuai dengan dalil-dalil dan hukum syar’i yang membenarkannya.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	10
 BAB II. GAMBARAN UMUM PT. TIMAH (PERSERO) TBK	
A. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Timah (Persero) Tbk ...	12
B. Visi, Misi dan Nilai Perusahaan.....	17
C. Manajemen dan Struktur Organisasi.....	18
 BAB III. TINJAUAN TEORITIS	
A. Peranan Isteri Di Rumah Tangga Menurut Islam .....	21
B. Pandangan Islam Tentang Perempuan dan Hukum Perempuan Bekerja .....	25
C. Peranan Isteri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga .....	27
 BAB IV. PERANAN ISTERI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Karyawan	

PT.Timah(Persero)Tbk Di Pulau Kundur Kabupaten Karimun  
Kepulauan Riau)

A. Pembagian Jam Kerja Karyawan Perempuan Di Rumah Tangga.....	37
B. Pendapatan Yang Diterima Istri Sebagai Karyawan PT. Timah (Persero)Tbk Terhadap Pendapatan Keluarga .....	40
C. Peranan Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam ....	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
IV.1 Izin Dari Suami Untuk Bekerja Di Perusahaan .....	36
IV.2 pembagian Waktu Untuk Keluarga dan Urusan Rumah Tangga .....	37
IV.3 Kendala Dalam Pembagian Waktu Bekerja.....	38
IV.4 Pendidikan Terakhir Karyawan PT. Timah (Persero)Tbk.....	39
IV.5 Bidang Kerja Karyawan PT.Timah (Persero)Tbk.....	40
IV.6 Besar Pendapatan Yang Diterima Karyawan Wanita di PT. Timah (Persero)Tbk .....	41
IV.7 Jumlah Pendapatan Suami-suami Karyawan Wanita PT. Timah (Persero)Tbk .....	42
IV.8 Bentuk Pembayaran Gaji yang Diterima Dari Perusahaan ...	43
IV.9 Pendapatan Yang Diterima Wanita Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga .....	43
IV.10 Penggunaan Uang Gaji yang Diterima Karyawan Wanita .....	44
IV.11 Usaha Lain Selain Bekerja Di PT. Timah (Persero)Tbk .....	45
IV.12 Rasa Mampu Melakukan Dua Peranan Sekaligus .....	46



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jumlah penduduk perempuan Indonesia lebih besar dari pada jumlah penduduk pria, mungkin karena harapan hidup kaum wanita lebih besar dari pada pria. Pada tahun 1971 dan 1960, perempuan mempunyai angka harapan hidup 48 dan 54 tahun, sementara untuk pria yaitu 45 dan 50 tahun. Sensus penduduk tahun 1990 menunjukkan bahwa perempuan mempunyai angka harapan hidup 64,7 tahun, sedangkan pria 61 tahun.<sup>1</sup>

Perempuan dalam lintasan sejarah dan budaya telah memainkan peran yang sangat signifikan dalam sektor domestik kehidupan manusia. Mereka disebut sebagai ibu rumah tangga. Namun di sektor publik, wanita di berbagai Negara dan dalam berbagai budaya masih dalam tahap perjuangan untuk dapat berperan setara dengan mitranya yakni, pria. Banyak pihak mengakui bahwa sebagian wanita kini masih dalam kondisi yang direndahkan dan belum dianggap sejajar dengan pria. Diskriminasi atas dasar jenis kelamin, masih banyak dijumpai dan wanita acap kali dalam posisi yang tidak diuntungkan.

Dewasa ini kesadaran akan kesejajaran jender semakin meningkat. Wanita telah banyak merambah kehidupan publik, yang selama ini di dominasi pria. Wanita telah banyak yang bekerja di luar rumah, dan banyak di antara mereka menjadi wanita karier yaitu wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi

---

<sup>1</sup> Suardiman, *Perempuan Kepala Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Jendela, 2001), h. 5.

seperti dalam bidang usaha, perkantoran dan sebagainya dilandasi pendidikan keahlian seperti keterampilan, kejujuran, dan sebagainya yang menjanjikan untuk mencapai kemajuan.<sup>2</sup>

Sesuai dengan UU Perkawinan no. 1 tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam Bab XII Hak dan kewajiban Suami Isteri Pasal 79 ayat (2) yaitu: (2). Hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Perempuan selain berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga juga mempunyai peran sebagai pencari nafkah. Apalagi wanita dari rumah tangga yang berpenghasilan rendah, namun sebagai wanita sumberdaya manusia perlu ditingkatkan keterlibatannya secara aktif dalam pembangunan. Hal ini mengingat jumlah wanita di Indonesia lebih banyak dari pria.<sup>4</sup>

Dalam dunia ekonomi, bekerja merupakan sendi utama produksi selain alam dan modal. Hanya dengan bekerja secara disiplin dan etos yang tinggi, produktivitas suatu masyarakat menjadi tinggi. Semakin tinggi produktivitas, semakin besar kemungkinannya bagi masyarakat itu untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran.<sup>5</sup>

Peran sosial dan ekonomi dilakukan oleh perempuan dengan sama baiknya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan ketahanan keluarga.

---

<sup>2</sup> Hj. Siti Muri'ah, *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2004), h. 28-29.

<sup>3</sup> Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama R.I, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: tahun 2000), h.42 .

<sup>4</sup> Yasin dan Ahmad, *Menguak Ekonomi Pertanian Riau, Usaha Tani Kecil, Kelembagaan dan Agribisnis*, (Pekanbaru: UNRI-Pers, 1996), h. 3.

<sup>5</sup> Hj. Siti Mari'ah, *op.cit.*, h.30.

Meskipun untuk itu, perempuan menjadi berlipat ganda bebannya yang mana tentu saja akan berpengaruh terhadap kondisi mereka baik secara fisik maupun mental.<sup>6</sup>

Keterlibatan perempuan di dunia ekonomi terjadi secara langsung tanpa komando. Keterlibatan perempuan di sektor ekonomi muncul akibat beban ekonomi yang tidak terpenuhi oleh seorang laki-laki (suami). Meskipun dengan paradigma penghasilan tambahan, pada umumnya keterlibatan perempuan di sektor ekonomi sepenuhnya akibat tuntutan ekonomi bukan sebagai wujud potensi-aplikasi diri seperti yang mulai berkembang di Negara maju.<sup>7</sup>

Selain itu, perubahan zaman yang meningkatkan tuntutan dan kebutuhan hidup. Kondisi ini pada akhirnya membuat perempuan terjun ke sektor publik untuk menambah pendapatan keluarga. Tuntutan lain mengenai perubahan gaya hidup membuat kaum perempuan berlomba-lomba mendapatkan materi dengan bekerja agar dapat mencukupi kebutuhan pribadinya dan mendukung penampilan fisik yang lebih menarik di depan publik.<sup>8</sup>

Himpitan ekonomi membuat perempuan yang notabene seorang istri dan ibu, bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah dalam rangka menopang perekonomian keluarga yang tak mampu dipikul sendiri oleh suami. Akan tetapi, di sisi lain pekerjaan rumah tangga tetap harus dikerjakannya sendiri, karena ia

---

<sup>6</sup> Jurnal Puanri, *Sumber Data dan Informasi Perempuan Riau Vol.2 No. 2 Desember 2007*, (Pekanbaru: Pusdatin Puanri.2007), h.94.

<sup>7</sup> Jurnal Perempuan, Agama dan Jender. *Marwah Vol. II, No. 4 Desember 2003*, (Pekanbaru: Pusat Studi Wanita UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2003), h.51.

<sup>8</sup> Jurnal Perempuan, Agama dan Gender. *Marwah Volume VI, No. 2 Desember 2007*, (Pekanbaru : Pusat Studi Wanita UIN Suska Riau. 2007), h.203.

adalah seorang istri atau ibu yang dibebani peran gender yang telah ditetapkan masyarakat.<sup>9</sup>

Dari segi jumlah, perempuan adalah sumber daya yang potensial, apalagi didukung dengan sifat seorang wanita yang sabar dan gigih yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja, selain didukung oleh perkembangan dunia di mana kesempatan wanita terbuka lebar untuk menunjukkan kemampuan wanita tersebut.

Dengan ikut sertanya wanita dalam pembangunan, hal ini menunjukkan adanya kerja dalam rumah tangga, tetapi juga memikul tanggung jawab terhadap perekonomian rumah tangga. Dengan demikian wanita mempunyai dua posisi atau status dalam kegiatan bekerja, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan menghasilkan pendapatan.<sup>10</sup>

Syari'at Islam bersifat universal, mencakup segala aspek kehidupan manusia. Hal ini dapat diketahui bahwa segala amal perbuatan manusia tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan hukum syaria'at yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist maupun yang tidak terdapat pada keduanya, tetapi terdapat pada sumber-sumber lain yang diakui syari'at.<sup>11</sup>

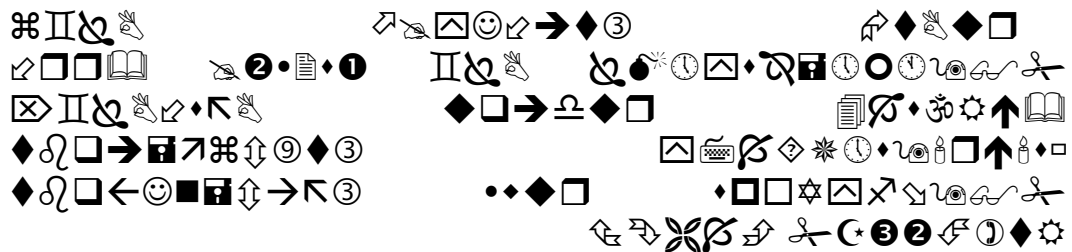
Dalam Islam, peran ibu dan pengatur rumah tangga merupakan tugas pokok bagi seorang wanita. Wanita adalah manusia juga sebagaimana laki-laki. sebagaimana dikatakan dalam Al-Qur'an :

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,h.20.

<sup>10</sup> Pujiwati Sajogya, *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, (Jakarta:CV.Rajawali, 1981 ),h.22.

<sup>11</sup> Mukhtar Yahya & Fathurrahman, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986), h.15.



Artinya:“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal shaleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”.<sup>12</sup> (An Nisa’: 124)

Alasan utama yang menjadi landasan untuk menyimpulkan bahwa tugas pokok wanita adalah sebagai ibu dan pengatur rumah tangga adalah dengan adanya hukum-hukum mengenai wanita yang semuanya memberikan petunjuk ke arah pemahaman tersebut. Seperti hukum dalam masalah kehamilan, kelahiran, persusuan, pengasuhan dan hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah ‘iddah.

Oleh karena itu, apapun lapangan pekerjaan perempuan dan apapun beban yang dipikulnya, maka seorang isteri harus tetap mempertahankan fungsinya yang paling mendasar, yaitu sebagai ibu, dan pengatur rumah tangga, termasuk sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Meski begitu, tidak berarti bahwa aktivitas wanita hanya dibatasi pada perannya sebagai ibu dan pengatur rumah tangga saja dan ia dilarang dari melakukan aktivitas-aktivitas yang lain. Sebaliknya, Islam telah menetapkan kebolehan wanita untuk menekuni aktivitas pertanian, industri, perdagangan dan

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha, 1996 ), h.78.

bahkan mewajibkan aktivitas-aktivitas lain di luar peran ibu dan pengatur rumah tangga seperti mengemban dakwah dan menuntut ilmu.<sup>13</sup>

Terjadinya ketimpangan struktural ekonomi akan memperburuk pembangunan apapun yang telah dilakukan. Masalahnya terdapat ketimpangan dalam pembagian kekayaan dan pendapatan, antara sektor ekonomi dan sosial, beberapa sektor ekonomi, khususnya pertanian dan industri.<sup>14</sup>

PT.Timah. Tbk (Persero) perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan timah dengan daerah operasi di Bangka, Belitung dan Tanjung Balai Karimun tepatnya di Pulau Kundur. PT. Timah. Tbk (Persero) ini termasuk usaha pertambangan yang besar di Kabupaten Karimun tepatnya Pulau Kundur.

Adapun tenaga kerja yang terserap pada PT ini sebanyak 1.200 orang, yang terdiri dari karyawan tetap dan karyawan kontrak. Karyawan tetap berjumlah 852 orang, dimana 15 orang adalah karyawan wanita dan 837 orang adalah karyawan pria. Kemudian 348 orang adalah karyawan kontrak yang terdiri dari 23 orang karyawan kontrak wanita dan 325 orang karyawan kontrak pria, yang bekerja pada bagian-bagian tertentu sesuai dengan tugasnya.<sup>15</sup> Dengan keterlibatan isteri dalam mencari nafkah tentu saja akan meningkatkan pendapatan rumah tangga namun besar peranan isteri yang bekerja pada PT. Timah. Tbk (Persero) ini dalam pendapatan keluarga belum terungkap.

---

<sup>13</sup> <http://dakwahkampus.com/pemikiran/pergaulan/1564-tugas-pokok-wanita-menurut-islam.html>

<sup>14</sup> Khursin Ahmad, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Etika Ekonomi Politik*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), h.3.

<sup>15</sup> Ibu Mariani (bagian Administrasi Personel), Wawancara , PT. Timah (Persero) Tbk, 25 Agustus 2011.



Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik dan penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian secara ilmiah berupa skripsi dengan judul :

**“Peranan Isteri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam”(Studi Kasus pada Karyawan PT. Timah. Tbk (Persero) di Pulau Kundur Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau)”.**

#### **B. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan ini penulis membatasi masalah yang diteliti adalah Peranan Isteri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (studi kasus pada Karyawan PT. Timah. Tbk (Persero)).

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembagian jam kerja karyawan perempuan di rumah tangga?
2. Berapa besar pendapatan yang diterima isteri sebagai karyawan PT.Timah (Persero)Tbk?
3. Bagaimana peranan isteri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga menurut tinjauan ekonomi Islam?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembagian jam kerja karyawan perempuan di rumah tangga.
- b. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima perempuan dari perusahaan terhadap pendapatan rumah tangga.
- c. Untuk mengetahui bagaimana peranan isteri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga menurut tinjauan ekonomi Islam.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan sebagai bahan kajian dan informasi bagi penulis yang berkaitan dengan peranan wanita dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga menurut tinjauan ekonomi Islam.
- b. Sebagai salah satu syarat penulis untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum UIN Suska Pekanbaru Riau.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Timah Persero. Tbk di Pulau Kundur Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah Karyawan Wanita PT. Timah. Tbk (Persero) sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Peranan Isteri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga pada Karyawan PT. Timah. Tbk (Persero).

### 3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para karyawan tetap wanita pada PT. Timah. Tbk (Persero) yang berjumlah 15 orang. Karena jumlah populasi 15 orang, maka penulis mengambil jumlah keseluruhan populasi untuk dijadikan sebagai sampel (*total sampling*).

### 4. Sumber Data

- a. Data Primer : data yang diperoleh langsung dari PT. Timah. Tbk (Persero).
- b. Data Sekunder : data yang diperoleh dari riset perpustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.

#### b. Wawancara

Wawancara yaitu Tanya jawab langsung dengan narasumber yang terdiri dari pimpinan dan karyawan pada PT. Timah. Tbk (Persero) khususnya karyawan wanita atau responden untuk memperoleh informasi sesuai data yang diperlukan.

#### c. Angket

Penulis membuat pertanyaan berupa angket yang diberikan kepada responden yang telah ditentukan akan dijadikan data primer.

## 6. Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan penelitian ini yaitu bersifat deskriptif. Maka analisa data yang penulis gunakan adalah data deskriptif kualitatif, yaitu dimana setelah data terkumpul kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan dalam bentuk uraian.

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : Gambaran Umum PT. Timah. Tbk (Persero)**

Terdiri dari : Sejarah Singkat PT. Timah. Tbk (Persero) di Pulau Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau, Visi dan Misi PT. Timah. Tbk (Persero), Manajemen dan Struktur Organisasi PT. Timah. Tbk (Persero).

### **BAB III : Tinjauan Teoritis**

Terdiri dari : Peranan Isteri Di Rumah Tangga Menurut Islam, Pandangan Islam Tentang Wanita, Peranan Isteri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Yang menguraikan tentang : pembagian jam kerja karyawan perempuan di rumah tangga, besar pendapatan yang diterima isteri sebagai karyawan PT.Timah(Persero)Tbk, dan peranan isteri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga menurut tinjauan ekonomi Islam.

#### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis dalam penelitian ini.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PT. TIMAH (Persero) Tbk**

#### **A. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Timah Tbk (Persero)**

PT.Timah (Persero) Tbk adalah perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah. Sekitar 35% dari kepemilikannya dimiliki oleh publik yang menjadikan perseroan ini *go public*. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk membuat perusahaan ini mandiri dan transparan dalam pengoperasiannya. Sebagai perusahaan penambangan timah terbesar di Indonesia dan juga sekaligus eksportir timah terbesar dunia, PT Timah (Persero) Tbk menguasai hak penambangan timah seluas 522.460 hektar dengan 114 kuasa pertambangan (KP) baik di darat (*Onshore*) maupun di laut (*Offshore*) dengan wilayah operasi yang meliputi provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Kepulauan Riau yang dikenal sebagai *Indonesian Tin Belt*. PT Timah (Persero) Tbk pun melakukan reorganisasi dengan membentuk lima anak perusahaan, yang secara praktis menempatkan PT Timah (Persero) Tbk sebagai perusahaan induk (*holding company*) dan memperluas cakupan usahanya di bidang pertambangan, industri, teknik, dan perdagangan. Hal ini menciptakan keunikan tersendiri yaitu pelayanan satu atap, namun dengan tetap menawarkan produk dan layanan berkualitas tinggi.

Selain itu, PT Timah (Persero) Tbk bertindak sebagai lembaga perumusan dan pengendalian korporat, menentukan strategi pemasaran, membuat anggaran dan pengadaan modal, mengelola keuangan korporat dan anak perusahaan,

merumuskan nilai, norma, dan sikap dasar korporat, menentukan pengembangan usaha, baik akuisisi maupun aliansi oleh anak perusahaan.

PT. Timah (Persero) atau disingkat PT.Timah dimulai pada abad ke 18, sekitar tahun 1709 saat ditemukannya timah di daerah Merawang dan di dekat Muara Ulim, Bangka Selatan yang pada waktu itu berada di bawah kesultanan Palembang.

Pada tanggal 2 juni 1722 dilakukan perjanjian monopoli pembelian timah Bangka antara Sultan Palembang dengan V.O.C. dengan beralihnya kekuasaan V.O.C kepada Pemerintah Hindia Belanda, maka kegiatan penambangan timah kemudian dikembangkan secara sistematis, baik yang diusahakan sendiri oleh Pemerintah Hindia Belanda maupun Pengusaha Swasta Belanda, dengan kronologi historis sebagai berikut:

Di daerah Belitung,timah semula diusahakan oleh swasta Belanda yaitu *Gemeenschaapelijke Mijnbouwmaatschaapij Billiton*,setelah berakhirnya konsesi pada tahun 1958 maka konsesi tersebut tidak diperpanjang lagi dan selanjutnya dialihkan kepada PT Pertambangan Timah Belitung yang didirikan berdasarkan Akta Notaris JAL Tobing St.Arifin No.23,tanggal 24 April 1958.Selanjutnya dijadikan PT Tambang Timah Belitung berdasarkan Peraturan Pemerintah R.I Nomor 95 Tahun 1961 (Lembaran Negara No. 119 Tahun 1961).

Untuk daerah Bangka,semula diusahakan oleh Pemerintah Hindia Belanda yaitu *Bangka Tinwinningbedrijf* (BTW) dan pada tahun 1953 diambil alih oleh Pemerintah Indonesia.Berdasarkan Peraturan Pemerintah R.I No. 96 tahun 1961,tanggal 17 April 1961,tentang Pendirian PN.Tambang Timah Bangka



(Lembaran Negara R.I Nomor 120 Tahun 1961) didirikan PN Tambang Timah Bangka.

Di daerah Singkep didirikan PN Tambang Timah Singkep, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No.97 Tahun 1961 (Lembaran Negara NO.121 Tahun 1961 ), yang diambil alih Pemerintah R.I dari NV.SITEM pada tanggal 28 Mei 1959 berdasarkan surat Komandan Komando KDMR selaku Penguasa Perang tanggal 31 Desember 1957, No.033/KP/PM/1957. Keseluruhan PN Tambang Timah (Bangka, Belitung dan Singkep) tersebut di atas berada di bawah koordinasi B.P.U Timah atau Badan Pimpinan Umum Timah, yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 1961.<sup>1</sup>

Pada tahun 1968 ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1968 tanggal 5 Juli 1968 tentang pendirian PN Tambang Timah. B.P.U Timah dibubarkan dan sekaligus tiga pengelola (PN Timah Bangka, PN Timah Belitung, PN Timah Singkep) dilebur ke dalam PN Tambang Timah.

Selanjutnya pada tahun 1976 ditetapkan Peraturan Pemerintah No.3 Tahun 1976, mengenai pengalihan bentuk PN Tambang Timah menjadi PT Tambang Timah (Persero) dengan ketentuan bahwa segala hal dan kewajiban, kekayaan serta perlengkapan PN Tambang Timah yang ada pada saat pembubarannya, beralih kepada PT Tambang Timah (Persero). Dengan dikukuhkannya sebagai Badan Hukum berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH, Nomor 1 tanggal 2 Agustus 1976, maka lahirlah PT Tambang Timah (Persero) dengan tempat kedudukan serta kantor pusat di Jakarta yang terdiri dari

---

<sup>1</sup> Arsip Dokumen PT.Timah (Persero) Tbk. 2011, h.1-3

Unit-unit Produksi berdasarkan letak geografi, meliputi UPT.Bangka, UPT.Belitung, UPT.Singkep dan Unit Peltim. Anggaran dasar tersebut diubah dengan Akta Notaris Imas Fatimah,SH,Nomor 80 tanggal 16 April 1984 jo Akta Nomor 50 tanggal 9 Juli 1990 jo Akta Nomor 49 tanggal 11 Juli 1991 jo Akta Nomor 54 tanggal 17 November 1993 jo Akta Nomor 85 tanggal 28 Januari 1995 jo Akta Nomor 15 dan 16 tanggal 10 Juli 1996.

Tanggal 31 Desember 1990,dibentuk Unit Penambangan Timah MGM (Mesin Gali Mangkuk) yang diikuti oleh Unit Penambangan Darat dan Selanjutnya tanggal 29 Juni 1991, UPT.Bangka, UPT.Belitung, UPT.Singkep dibubarkan.

Sebagai tindak lanjut kebijaksanaan restrukturisasi perusahaan,maka kantor pusat PT Tambang Timah (Persero),yang berkedudukan di Jakarta direlokasi ke Pangkalpinang,Bangka,mulai tanggal 2 Agustus 1991,yang dituangkan dalam Akta Notaris Imas Fatimah,SH Nomor 49,tanggal 11 Juli 1991,sebagai langkah antisipasi untuk mendekatkan unsur pengambil keputusan dengan unit produksi.

Dalam waktu yang cukup singkat sejalan pula dengan program restrukturisasi perusahaan pada tanggal 17 Februari 1992,Unit Penambangan Timah MGM,Unit penambangan Darat dan Unit Peleburan Timah Mentok dibubarkan dan selanjutnya Unit-unit kerja tersebut langsung berada di bawah koordinasi Direksi PT Tambang Timah (Persero).

Pada tanggal 6 Desember 1994 dilakukan perubahan struktur organisasi PT Timah dengan penekanan pada upaya memperpendek jenjang pimpinan ke bawah dan penajaman bidang kerja.

Tanggal 10 April 1995, PT Timah menerima surat Menteri Keuangan R.I No.S-189/MK.016/1995 tanggal 10 April 1995 melalui Menteri Pertambangan dan Energi, perihal Persetujuan Prinsip Pemupukan Dana PT Timah melalui Emisi Saham di Pasar Modal.

Tanggal 1 Oktober 1995 listing perdana saham PT Timah secara simultan di Bursa Efek Jakarta (B.E.J), Bursa Efek Surabaya (B.E.S) dan *London Stock Exchange* (L.S.E).

Tanggal 9 Agustus 1996 perubahan nama perusahaan mendapat persetujuan Menteri Kehakiman menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Tambang Timah Tbk atau disingkat PT Timah Tbk.

Tanggal 7 Mei 1998, Menteri Kehakiman menyetujui perubahan nama perusahaan dan Perusahaan (Perseroan) PT Tambang Timah Tbk menjadi Perusahaan (Perseroan) PT Timah Tbk yang merupakan perusahaan induk (*Holding Company*).

Tanggal 18 Juni 1998 sesuai dengan rencana pengelompokan unit-unit usaha, telah dibentuk beberapa perusahaan anak, yaitu: PT Tambang Timah, PT Timah Industri, dan PT Timah Eksploasi, masing-masing berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah SH Nomor: 73, 74, dan 75 yang mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan: C2-7752 HT.01.01.Th.98, C2-7751 HT.01.01.Th.98 dan C2-7753 HT.01.01.Th.98 tanggal 29 Juni 1998. Ketiga

perusahaan anak ini, menyusul tiga perusahaan anak PT Timah Tbk terdahulu, yaitu: PT Timah Investasi Mineral (PT TIM), PT DOK dan Perkapalan Air Katung (PT DAK), serta PT Timah Teknik Rekayasa (PT.TTR).<sup>2</sup>

## **B. Visi, Misi dan Nilai PT. Timah Tbk (Persero)**

### **Visi**

“Menjadi Perusahaan Pertambangan Kelas Dunia dan memimpin Pasar Timah Global”.

### **Misi**

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan, kontribusi terhadap pemegang saham dan tanggung jawab sosial.
2. Membangun Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan memiliki Integritas, Kreatifitas serta Nilai-nilai positif.
3. Mewujudkan hubungan yang harmonis dengan pihak berkepentingan (stakeholder).

### **Nilai**

1. Integritas, yaitu Memiliki kejujuran, tanggung jawab dan konsisten terhadap semua tindakan dalam mencapai tujuan perusahaan
2. Komitmen, yaitu Mampu memenuhi kesepakatan dan janji dengan penuh tanggung jawab

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h.4-5.

3. Terbuka, yaitu Mudah menerima masukan dan mampu menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan lingkungan yang terjadi.
4. Rasional, yaitu Mampu melakukan kegiatan secara terencana, teratur dan penuh pertimbangan serta perhitungan yang matang.
5. Visioner, yaitu Kemampuan berinovasi dan melihat jauh ke depan tanpa dibatasi ruang dan waktu.<sup>3</sup>

### **C. Manajemen dan Struktur Organisasi PT. Timah Tbk (Persero)**

#### **1. Bentuk Manajemen PT.Timah Persero Tbk**

Adapun bentuk manajemen dari PT. Timah (Persero)Tbk terdiri dari dua bagian yaitu:

Manajemen Komisaris yang terdiri dari:

- a. Komisaris Utama
- b. Komisaris Independen

Manajemen Direksi yang terdiri dari:

- a. Direktur Utama
- b. Direktur Operasi
- c. Direktur Keuangan
- d. Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia
- e. Direktur Niaga dan Pengembangan Usaha

#### **2. Struktur Organisasi**

Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka hubungan orang-orang yang bekerjasama perlu ditetapkan secara

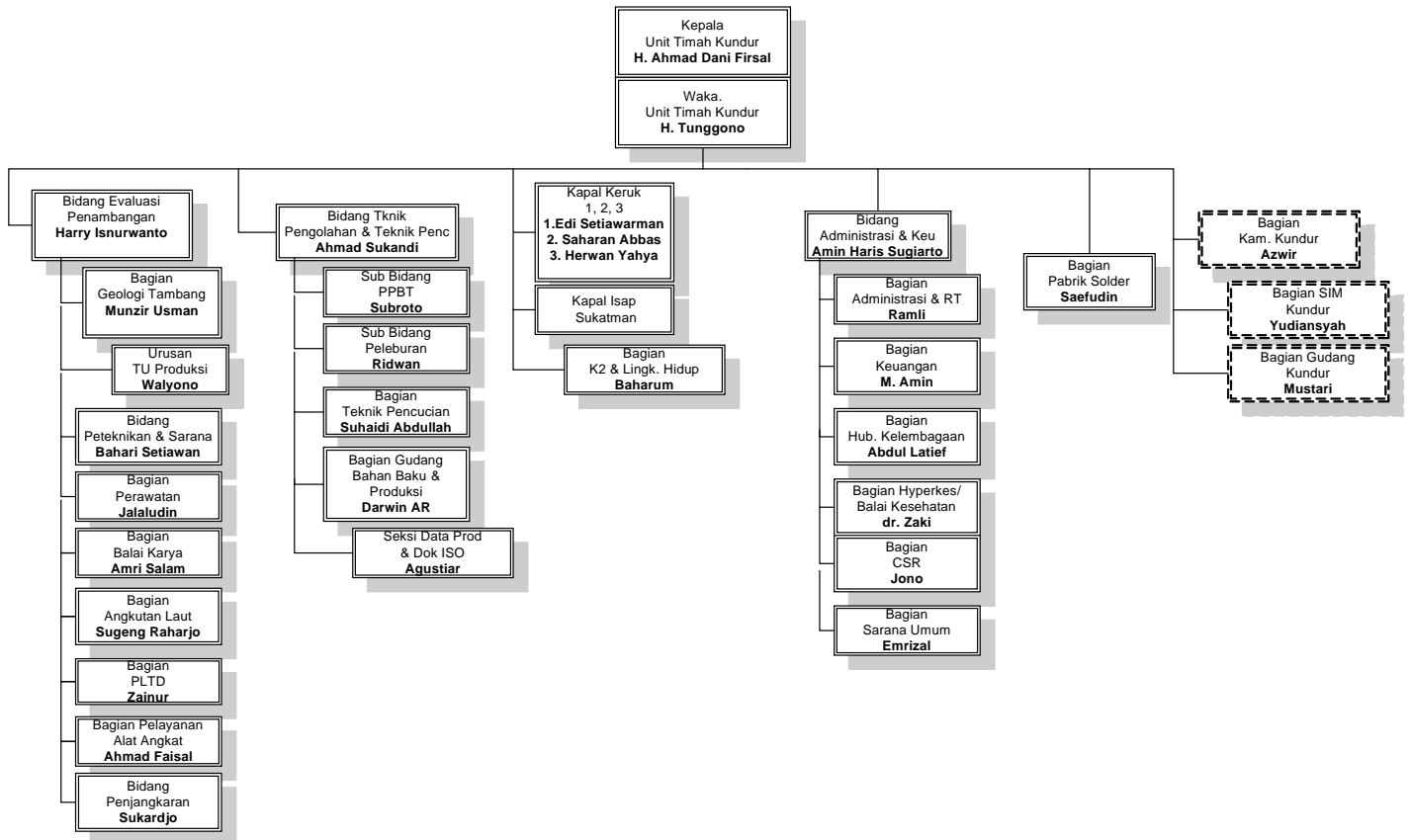
---

<sup>3</sup> Popy Marlinda,(bagian Administrasi)wawancara, 22 Februari 2012.

nyata dalam bentuk struktur organisasi akan menunjang kerangka susunan perwujudan pola hubungan antara fungsi-fungsi atau menunjukkan kedudukan orang-orang yang bekerjasama, tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang berada dalam suatu organisasi. Adapun struktur organisasi PT. Timah (Persero) Tbk dapat dilihat berikut ini:

## STRUKTUR ORGANISASI

### UNIT TIMAH KUNDUR PT TAMBANG TIMAH



Sumber : Dokumen Karyawan Administrasi

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Peranan Isteri Di Rumah Tangga Menurut Islam**

Di Indonesia, tugas ibu rumah tangga atau isteri yang “dibakukan” terdiri dari lima komponen aktivitas. Pertama, melayani suami yang perinciannya terdiri dari: menyiapkan pakaian suami siap pakai, dari celana dalam, kaos dalam, kaos kaki, baju, celana, sepatu yang telah disemir, sapu tangan dan aksesoris lainnya. Kewajiban melayani suami yang tak kalah pentingnya adalah melayaninya untuk berhubungan badan dimana pun dan kapan pun suami menginginkannya. Tidak ada kata penolakan yang boleh diucapkan oleh istri karena mereka bersikukuh memegang hadis yang artinya “Apabila istri menolak ajakan suaminya (untuk bersenggama) maka dia akan dilaknat oleh malaikat sampai subuh”.

Kedua, mengasuh dan mendidik anak yang secara rinci tugasnya adalah sebagai berikut: memandikan (membersihkan), menyuapi, mengajaknya bermain, menidurkan dan menyusui. Bila anaknya sudah sampai usia sekolah, maka tugas ibu rumah tangga bertambah dengan mengantar dan menjemputnya ke dan dari sekolah, menemani belajar dan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), mengambil rapor atau apa pun yang berhubungan dengan sekolah. Ketiga, membersihkan dan merapikan semua perlengkapan rumah tangga: menyapu, mengepel, mencuci alat dapur, mencuci baju sekaligus menyetrikanya dan sebagainya. Keempat, menyediakan makanan siap santap. Rincian dari tugas ini meliputi: mengatur menu, berbelanja, memasak dan menghidangkannya di tempat makan. Tugas



kelima dari seorang ibu rumah tangga adalah merawat kesehatan (lahir dan batin) seluruh anggota keluarganya, merawat anggota keluarga yang sakit, memijat bila diperlukan, dan menghibur mereka dari kecemasan yang mereka alami. Istri adalah penghibur suaminya di kala penat dan lelah bekerja. Ibu adalah penghibur anak-anaknya yang punya problema kehidupan. Terutama bagi ibu yang mempunyai anak remaja, peran ini akan sangat disorot oleh masyarakat.

Karena kelima kelompok pekerjaan itu semuanya dianggap sebagai kewajiban pokok ibu rumah tangga, apabila ada yang tidak beres dalam hal-hal tersebut, serta merta ibu dijadikan kambing hitam. Misalnya, bila anak nilainya anjlok atau terlambat mengerjakan PR, anak remaja nakal atau tawuran, suami kurang semangat dalam bekerja sampai baju kantor suami kusut, secara otomatis orang akan mengatakan ketelodoran ibu rumah tangga adalah sebab utamanya.<sup>1</sup>

Menurut Gross Mason dan Mc Eachern peran atau peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan hubungan dari norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Dengan kata lain dalam peranan terdapat dua macam harapan yaitu harapan dari masyarakat pemegang peranan dan harapan yang dimiliki si pemegang peranan terhadap masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai berikut: “Peranan merupakan aspek dinamisi kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka, ia menjalankan suatu peranan”.

---

<sup>1</sup>Istiadah, *Pembagian Kerja Rumah Tangga dalam Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 1999), h.5-7.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>2</sup>

Dalam pandangan Islam, hubungan suami istri diibaratkan sebagai pakaian antara yang satu bagi yang lain. Suami merupakan pakaian bagi istri dan istri merupakan pakaian bagi suami. Laki-laki merupakan kepala dan rumah merupakan pelabuhannya. Peranan seorang isteri sebagai ibu rumah tangga adalah untuk menjadikan rumah itu sebagai sakan, yakni "tempat yang menenangkan dan menenteramkan seluruh anggotanya." Dan dalam konteks inilah Rasulullah saw menggaris bawahi sifat-sifat seorang istri yang baik yakni yang menyenangkan suami bila ia dipandang, menaati suami bila ia diperintah, dan ia memelihara diri, harta, dan anak-anaknya, bila suami jauh darinya. Dalam Islam sendiri, wanita yang baik adalah wanita yang mampu mengoptimalkan kehidupannya sendiri sesuai dengan ajaran yang ada di Al-Quran dan Hadist, menjalankan hak dan kewajibannya, baik sebagai hamba Allah, seorang istri dan seorang ibu bagi anak-anaknya.

Perempuan sebagai istri dalam keluarga, berperan sebagai penolong, teman hidup pasangannya di kala suka dan duka. Melayani suami bisa disebut hak kita sebagai istri, bisa juga disebut sebagai kewajiban kita sebagai istri. Istri juga adalah teman berbagi dan teman untuk mendiskusikan segala sesuatunya sebelum keputusan diambil oleh suami sebagai kepala rumah tangga.

---

<sup>2</sup> Ihromi, *Para Ibu Yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990),h.482.

Perempuan sebagai isteri juga harus tunduk dan taat kepada suami dengan sikap hati yang benar. Artinya, sebagai istri mungkin pendapat kita kadang berbeda, tetapi bila keputusan sudah diambil kita harus mendukung keputusan tersebut, karena di sebuah kapal hanya ada satu nahkoda dan di dalam pernikahan hanya ada satu kepala keluarga.

Perempuan yang memiliki anak-anak atau para istri dihadapkan pada banyak pekerjaan. Biasanya, pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak bisa ditunaikan semuanya. Seorang istri harus mengurus suami dan mebahagiakannya. Dalam waktu yang sama, seorang istri juga harus merawat dan mendidik anak-anaknya. Selain mengurus suami dan anak-anak, seorang istri sesuai dengan kadar intelektualitas dan profesinya juga berkawajiban melakukan pengabdian kepada masyarakat, seperti mengajar di sekolah. Seorang istri atau perempuan yang aktif dalam kegiatan sosial juga dituntut untuk andil dalam menjaga dan memelihara masyarakat sosialnya, serta memberikan solusi atas berbagai problematik sosial dalam masyarakatnya.<sup>3</sup>

Dalam kondisi semacam ini, seorang seorang istri tentu harus mendahulukan kehidupan keluarga dan merajut benang kebahagiaan suami-istri dan keluarga. Seperti merawat dan mendidik anak-anak saleh-salehah, keluarga menjadi *sakinah, mawad<sup>u</sup>ah wa rahmah*.

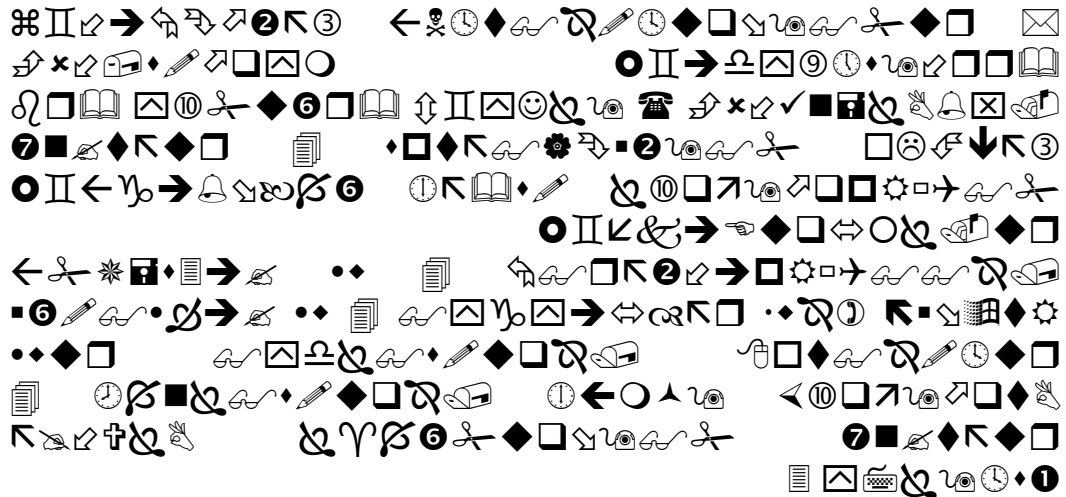
Untuk kepentingan tersebut, dan agar kaum perempuan atau para istri tidak mengalami kesulitan dalam menentukan dan menjalankan skala prioritas-maka

---

<sup>3</sup> M. Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *op.cit*, h.68-70.

syari'at islam menetapkan bahwa pemenuhan kebutuhan ekonomi terhadap istri dan anak-anak dibebankan kepada kaum laki-laki atau para suami.

Allah Swt. berfirman,



Artinya: “Para ibu hendaklah menyusui anaknya selama dua tahun penuh bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah adalah memberikan nafkah dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya, dan seorang bapak karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian.....”(Al-Baqarah:233).<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan hubungan dua unsur penting dalam kehidupan keluarga. Yakni tugas suci seorang istri seperti mengurus dan melayani suami, mendidik anak-anak, dan lainnya dengan pemenuhan segala kebutuhan untuk menjalankan tugas istri tersebut. Agar istri dapat meunaikan tugas diantaranya mengurus dan melayani suami serta mendidik anak-anak maka kebutuhan ekonomi harus tercukupi dengan sempurna. Tugas pemenuhan kebutuhan ekonomi ini dibebankan kepada sang suami.

Ayat tersebut juga menegaskan bahwa dalam kondisi bagaimanapun, seorang istri bertanggung jawab mengurus dan memelihara keluarga dari berbagai faktor yang dapat merusak dan menghancurkan tatanan kehidupan keluarga, kendati

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. *Op.cit.*,h.29.

tugas itu merupakan tugas bersama antara suami dan istri. Namun, kendati demikian, ada tugas-tugas substantif yang hanya dapat ditunaikan istri.

Rumah tangga sebagai kerajaan kecil dari suatu keluarga, memang sudah selayaknya dipimpin oleh seorang pria. Namun, demikian, derajat kepemimpinan pria atas wanita bukanlah derajat kemuliaan, melainkan lebih dari derajat tanggung jawab dan tugas secara fungsional sebagai kepala keluarga. Dalam hal kepemimpinan ini, kadangkala wanita merindukan pada kepemimpinan pria (suaminya) dalam segala hal. Pria secara kodrati memang dituntut memiliki keunggulan dan kelebihan dari wanita, agar ia dianggap layak sebagai tempat sandaran wanita (istrinya).<sup>5</sup>

## **B. Pandangan Islam Tentang Perempuan dan Hukum Perempuan Bekerja**

Wanita, secara harfiah disebut kaum perempuan. Kaum yang amat dihormati dalam konsepsi Islam. Sebab, pada telapak kaki perempuan (baca: ibu) terletak surga. Kaum wanita disebut pula dengan kaum hawa. Nama ini terambil dari nama ibunda manusia (Siti Hawa-istri Nabi Adam as). Secara psikis (kodrati), perempuan lebih lemah dari pria. Mereka memiliki perasaan yang lebih lembut dan halus. Perempuan juga lebih banyak menggunakan pertimbangan emosi dan perasaan daripada akal pikirannya. Perempuan adalah lambang kesetiaan, kelembutan dan cinta kasih. Itulah ciri-ciri umum dari karakteristik kaum wanita.

Pada masa jahiliyah, posisi dan peran perempuan sangat direndahkan. Bila seorang wanita melahirkan anak perempuan, maka anak tersebut segera

---

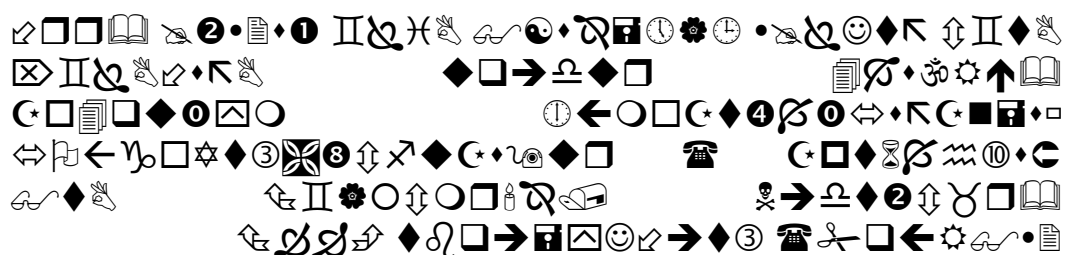
<sup>5</sup> Hasbi Indra, Iskandar Ahza, dan Husnani. *Op.cit.*h.4-5

dikuburkan hidup-hidup. Mendapatkan anak perempuan di zaman itu, merupakan *aib besar* bagi kedua orang tuanya. Konon, Umar ibn Khattab pun, sebelum memeluk Islam, pernah menguburkan bayinya secara hidup-hidup. Di zaman Yunani kuno, perempuan juga dilarang membelanjakan hartanya sendiri.

Islam melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad saw, datang membawa ajaran yang menempatkan perempuan pada tempat terhormat, setara dengan laki-laki. Menghormati dan memuliakan wanita. Mengangkat harkat dan martabat wanita. Malahan, dalam suatu hadis yang diriwayatkan dalam suatu hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Anas ra, Nabi Muhammad saw bersabda, “*al-Jannatu takhta aqdamil ummahati-surga itu terletak di telapak kaki ibu.*”

Hadist ini menggambarkan betapa mulianya tugas dan fungsi seorang ibu sebagai pemimpin rumah tangga. Karena dialah yang bertanggung jawab dalam menentukan tinggi rendahnya martabat anggota keluarganya.

Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menempatkan wanita sejajar dengan laki-laki, seperti dijelaskan dalam firman Allah;



Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka akan Kami berikan mereka kehidupan yang baik dan akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka lakukan” (QS. An-Nahl [16]: 97).<sup>6</sup>

Dalam ayat lainnya dijelaskan;

<sup>6</sup> Departemen Agama RI.,h.222

Artinya: “Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal yang dilakukan oleh kamu sekalian, kaum laki-laki dan perempuan” (QS. Ali Imran [3]: 195).<sup>7</sup>

Demikian pula ayat yang menjelaskan tentang asal usul wanita yang digambarkan Allah secara umum;

Artinya: “Dan Allah telah menjadikan bagi kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri dan menjadikan dari istri-istri kalian anak (laki-laki dan perempuan)...”(QS. An-Nahl [16]:72).<sup>8</sup>

Ayat di atas secara tegas menempatkan kesejajaran antara lelaki dan perempuan dalam bekerja dan mendapatkan hak-haknya. Wanita berhak mendapatkan ganjaran yang sama atas amal mereka, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Tidak ada diskriminasi dari Allah untuk hambanya. Karena itulah kaum pria tidak boleh melecehkan wanita dan memperlakukan mereka secara tidak manusiawi. Kaum pria tidak boleh merasa dirinya lebih unggul dan mulia dari wanita. Kemuliaan seseorang tidak diukur dari enis kelamin dan suku bangsa, melainkan dari prestasi dan kepribadian mulia, yang ditampilkannya melalui interaksi sosialnya.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI.,h.60.

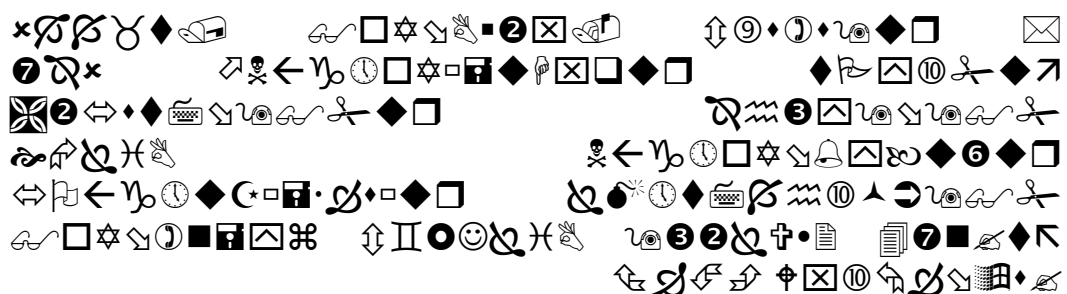
<sup>8</sup> Departemen Agama RI.,h.219

Pada dasarnya, ajaran islam sangat mendorong kepada kaum perempuan untuk berkarya secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan kodratnya. Karena itulah, perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan pria dalam pandangan islam, antara lain pria dan perempuan mempunyai persamaan hak dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan. Perempuan juga mempunyai hak yang sama untuk menyatakan pendapat dan aspirasinya. Di masa Nabi saw, wanita ikut diperhatikan aspirasinya. Bahkan sebagian mereka ada yang ikut berperang, mendukung tugas pria.

Posisi perempuan dalam Islam, pada dasarnya sejajar dengan kaum laki-laki dalam berbagai masalah kehidupan, sesuai dengan kodrat masing-masing. Tugas dan tanggung jawab kaum perempuan dalam urusan rumah tangga misalnya, terutama peran seorang istri, ikut mendukung keberhasilan tugas-tugas suami sebagai pemimpin keluarga.<sup>9</sup>

Kemuliaan yang dianugerahkan Islam kepada kaum perempuan merupakan bagian integral dari kemuliaan yang dianugerahkan Islam kepada seluruh manusia. Hal ini telah dijelaskan Allah Swt, dalam kitab-Nya.

Allah Swt, berfirman,



<sup>9</sup> Hasbi Indra, Iskandar Ahza, dan Husnani, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta:Penamadani,2004),h.1-4.



Artinya: Sesungguhnya Kami telah memuliakan anak Adam-manusia-dan Kami muliakan juga mereka di darat dan di laut, Kami beri mereka rezeki yang baik-baik dan Kami benar-benar unggulkan mereka atas kebanyakan ciptaan Kami. (Al-Isra':70)<sup>10</sup>

Secara implisit, ayat ini menegaskan bahwa kemuliaan itu telah dianugerahkan Allah kepada anak Adam atau manusia secara keseluruhan, baik laki-laki maupun perempuan.<sup>11</sup>

Menurut *Yusuf Qardhawi*, wanita telah disiapkan Allah memiliki perasaan yang sensitif untuk mendukung tugas-tugas keibuannya. Ada jabatan-jabatan penting yang tidak diberikan kepada wanita oleh Allah seperti jabatan kenabian dan kerasulan. Akan tetapi, bukankah yang melahirkan para nabi dan rasul adalah kaum wanita? Begitu terhormatnya Maryam, Ibunda Nabi Isa as, sehingga disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai wanita yang shalehah dan bertakwa. Demikian pula Asiah dan Mashitah, wanita pejuang di zaman Fir'aun, serta Khadijah dan Aisyah di zaman Nabi Muhammmad saw, adalah figur wanita-wanita mulia.

Secara teologis, Allah menciptakan wanita dari “unsur” pria (*wa khalaqa minha zaujaha*).Kelebihan itulah dimaksudkan agar pria membela dan melindungi kaum wanita, seperti ditegaskan Allah dalam Firman-Nya;



Artinya: “Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (pria) atas sebagian yang lain (wanita)” (QS. Al-Nisa' [4]: 34).<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, h.231

<sup>11</sup> M. Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Perempuan Antara Kezaliman Sistem Barat dan Keadilan Islam*, (Solo: Era Intermedia, 2002), h.35-38

Namun, kekurangan yang ada pada diri wanita tidak akan mengurangi derajatnya untuk meraih posisi dan jabatan penting seperti kaum pria. Sesuai dengan penjelasan ayat di atas, wanita secara kodrati memiliki kelemahan-kelemahan tertentu sehingga ia harus rela dipimpin oleh kaum pria, terutama dalam konteks hubungan rumah tangga.

Al-Quran berbicara tentang perempuan dalam berbagai surat, dan menyangkut berbagai sisi kehidupan. Mulai ayat yang berbicara tentang hak dan kewajibannya, hingga yang menguraikan keistimewaan tokoh-tokoh perempuan dalam sejarah agama dan kemanusiaan.

Jika kita kembali menelaah keterlibatan perempuan dalam pekerjaan pada masa awal Islam, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa Islam membenarkan mereka aktif dalam berbagai aktivitas. Para wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang, di dalam ataupun di luar rumahnya, baik secara mandiri atau bersama orang lain, dengan lembaga pemerintah maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan, serta selama mereka dapat memelihara agamanya, serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.

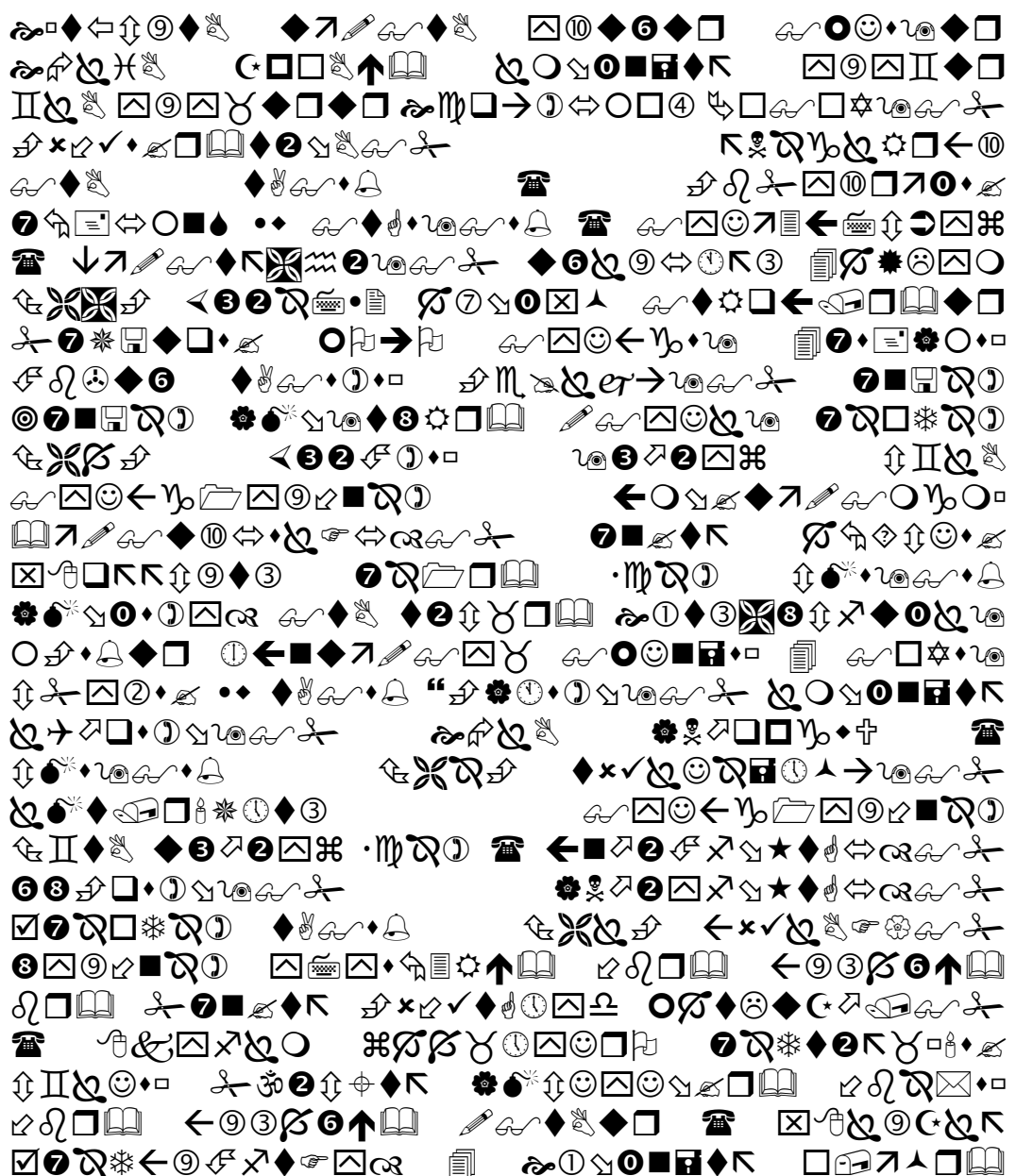
Isteri Rasulullah SAW Khadijah ra. adalah seorang wanita pebisnis. Bahkan harta hasil jerih payah bisnis Khadijah ra itu amat banyak menunjang dakwah di masa awal. Di sini kita bisa paham bahwa seorang isteri nabi sekalipun punya kesempatan untuk keluar rumah mengurus bisnisnya. Demikian pula dengan 'Aisyah ra. Semasa Rasulullah masih hidup, beliau sering kali ikut keluar

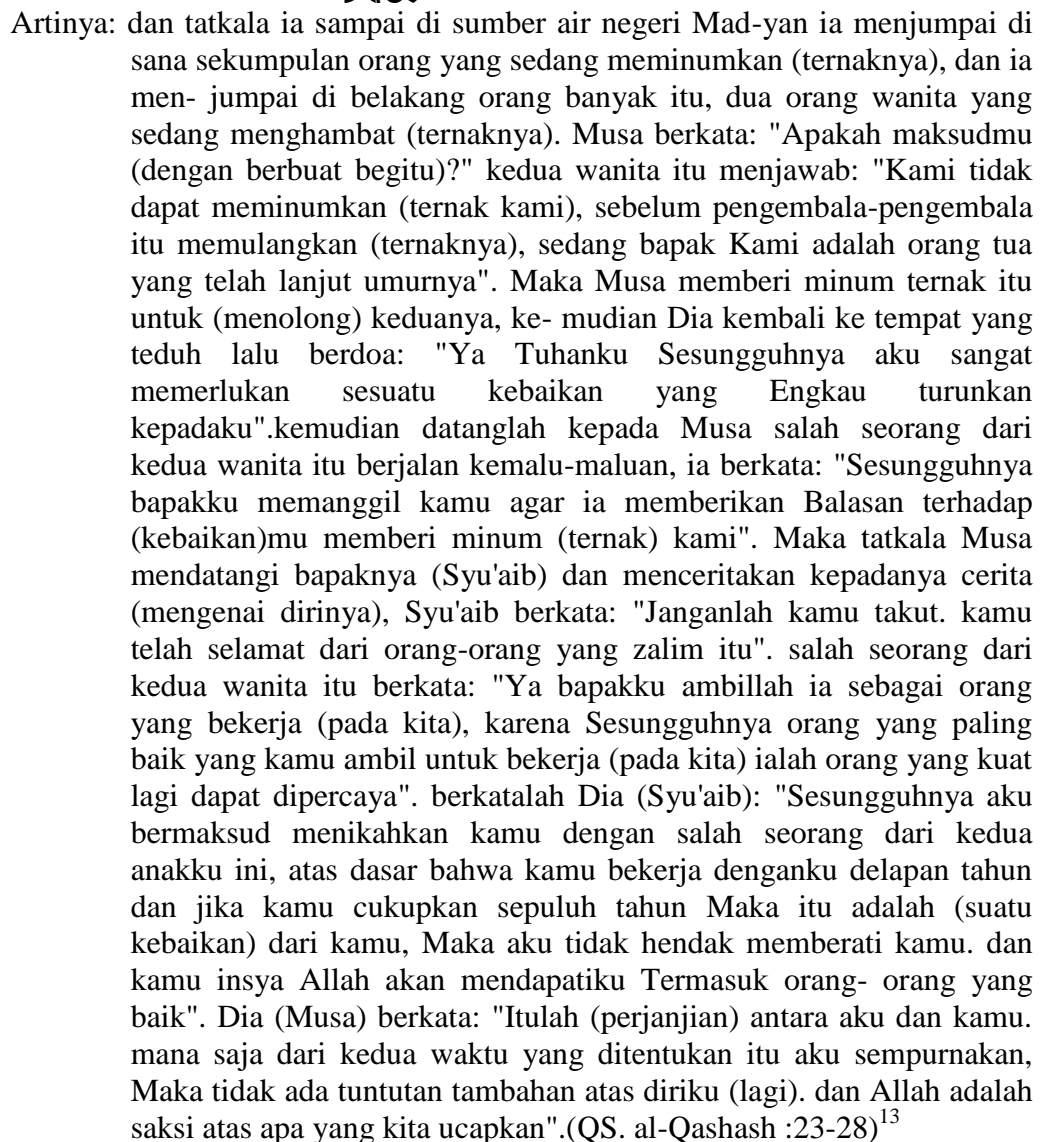
---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI., h.66.

Madinah dalam berbagai operasi peperangan. Dan sepeninggal Rasulullah SAW, Aisyah adalah guru dari para shahabat yang mampu memberikan penjelasan dan keterangan tentang ajaran Islam.

Di dalam surat al-Qashash ayat 23-28, juga dikisahkan mengenai dua puteri Nabi Syu'aib as yang bekerja menggembala kambing di padang rumput, yang kemudian bertemu dengan Nabi Musa as.





<sup>13</sup> Depertemen Agama RI,h.213

mengisyaratkan bahwa perempuan itu boleh bekerja menyusukan anak dan memintal benang.

Meskipun tidak ada larangan bagi perempuan untuk bekerja, namun hendaknya jenis pekerjaan itu tidak diharamkan dan tidak mengarah pada perbuatan haram, seperti perjalanan sehari semalam tanpa ada mahram atau bekerja di tempat yang terjadi ikhtilath (campur baur) antara pria dengan wanita. Memang tidak ada dalil yang qath'i tentang haramnya wanita keluar rumah, namun para ulama tetap menempatkan beberapa syarat atas kebolehan wanita keluar rumah.

### **C. Peranan Isteri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga**

Dalam pengembangan modern sekarang ini, banyak wanita muslimah yang ikut berperan aktif dalam berbagai sektor kehidupan manusia, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, olahraga, ketentaraan maupun bidang-bidang lainnya.<sup>14</sup>

Melihat potensi wanita sebagai sumber daya manusia, maka upaya menyertakan wanita dalam proses pembangunan bukan hanya merupakan prikemanusiaan belaka, tetapi merupakan tindakan efisien karena tanpa mengikutsertakan wanita dalam proses pembangunan menyebabkan pemborosan dan dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

Karena, adanya kesempatan hak dan kewajiban yang sama bagi pria dan wanita untuk berperan dalam segala kegiatan pembangunan telah mendorong

---

<sup>14</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Reposisi Islam, Al-Mawardi Prima*, (Jakarta, 1999), Cet. Ke-1, h. 148.

wanita sebagai isteri untuk bekerja, termasuk dalam sebuah keluarga yang menyebabkan wanita berperan ganda.

Ikutnya wanita sebagai isteri dalam bekerja tentunya akan memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Begitu juga dalam keluarga, dengan ikutnya wanita sebagai isteri dalam bekerja untuk meningkatkan pendapat ekonomi keluarga tentunya hasil yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga tersebut. Ini tentunya akan ada persamaan pada isteri yang bekerja sebagai karyawan PT. Timah (Persero) dalam meningkatkan ekonomi keluarganya antara lain:

#### 1. Membantu Pendapatan Dan Keuangan Rumah Tangga

Ikutnya isteri bekerja tentunya akan memberikan dampak pada pendapatan, yaitu pendapatan tambahan keluar yang dihasilkan oleh istrinya. Pendapatan yang diperoleh hasil pekerjaan yang dilakukan perempuan pada saat tertentu bisa dimanfaatkan untuk membantu kurang dana pembiayaan rumah tangga.

Selain itu, ada pendapatan tambahan yang bisa diperoleh oleh isteri dalam pelaksanaan tugas utamanya sebagai seorang istri. Dengan demikian adanya pendapatan tambahan tersebut akan membantu sistem keuangan rumah tangga dalam bentuk zakat atau simpanan untuk suami akan menjadi lebih baik.

#### 2. Meningkatkan Pergaulan Yang Lebih Harmonis

Dengan adanya kesempatan isteri untuk turut bekerja, tentunya akan memberikan kesempatan isteri untuk meningkatkan pergaulan yang lebih

baik dengan masyarakat luas jika dibandingkan dengan isteri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang kesehariannya dihabiskan hanya mengurus rumah tangga, pergaulan yang dimaksud disini adalah pergaulan yang tidak merusak nilai akidah dan norma-norma yang mulia. Selain itu, dengan ikut bekerja isteri akan memberikan pertukaran informasi dan menjalin kerja sama dengan pihak lain.

### 3. Membantu Keuangan Negara

Dalam ekonomi mikro, pendapatan perkapita penduduk merupakan bagian pendapatan Negara, meningkatnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi pendapatan Negara Indonesia. Membaiknya pendapatan dan perekonomian di sektor produksi akan memperbaiki dan menambah pendapatan keuangan Negara walaupun jumlah kecil selain itu makin banyak jumlah tenaga kerja yang produktif maka siklus pendapatan akan bertambah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 145-146.





**BAB IV**

**PERANAN ISTERI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
RUMAH TANGGA MENURUT TINJAUAN EKONOMI  
ISLAM (Studi Kasus PT.Timah (Persero)Tbk Di Pulau  
Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau)**

**A. Pembagian Jam Kerja Karyawan Perempuan Di Rumah Tangga**

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja terutama dalam sektor ekonomi sudah lama terjadi. Kegiatan ekonomi mereka adalah di bidang pertanian yang pada awalnya juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ternyata pada perkembangan selanjutnya kondisi ini terus berkembang, aktifnya perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak hanya dalam bidang pertanian saja, bahkan banyak perempuan yang bekerja di pabrik-pabrik dan perusahaan-perusahaan besar. Hal inilah yang menjadikan perempuan sebagai wanita karier.

Sebagai isteri yang bekerja di luar rumah tangga, tentunya mereka harus mendapat persetujuan dari suami. Karena suami merupakan kepala rumah tangga dan seorang imam bagi wanita. Hal ini tergambar pada tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**Izin Dari Suami Untuk Bekerja di Perusahaan**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	15	100%
B	Tidak	-	-
C	Sama Sekali Tidak	-	-
Jumlah		15	100 %

*Sumber: Data Olahan 2012*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 15 atau 100% responden yang bekerja sebagai karyawan perempuan di PT. Timah (Persero) Tbk sudah mendapat izin dari suami.

Sebagai wanita karier perempuan di tuntut harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga, sehingga terjalin keseimbangan antara wanita sebagai isteri serta ibu rumah tangga dan wanita sebagai wanita karier. Hal ini disampaikan karyawan perempuan bahwa mereka mampu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, cara mereka membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat pada table IV.2 berikut ini:

**Tabel IV.2**  
**Pembagian Waktu Untuk Keluarga dan Urusan Rumah Tangga**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pulang Bekerja	15	100%
B	Waktu Jam Istirahat	-	-
C	Hari Libur	-	-
Jumlah		15	100 %

*Sumber: Data Olahan Tahun 2012*

Peranan isteri dalam rumah tangga tak luput dari tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah tangganya. Waktu yang dicurahkan responden dapat dilihat dari tabel IV.2 di atas, karyawan perempuan yang bekerja di PT. Timah (Persero) Tbk, 14 atau 93.33% responden mengatakan bahwa pembagian waktu untuk keluarga yaitu pulang bekerja, tidak ada satupun responden mengatakan jam istirahat digunakan untuk keluarga dan hari libur

digunakan untuk keluarga. Karena ada sebagian karyawan perempuan yang mana suaminya bekerja di tempat yang berbeda dan tinggal terpisah atau jarak jauh.<sup>1</sup>

Dengan demikian, pembagian jam kerja karyawan perempuan yaitu pulang bekerja digunakan untuk keluarga dan urusan rumah tangga. Adapun kendala dalam pembagian waktu bekerja dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini:

**Tabel IV.3**  
**Kendala dalam Pembagian Waktu Bekerja**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ada	2	13.33%%
B	Tidak Ada	9	60.00%
C	Sama Sekali Tidak	4	26.67%
Jumlah		15	100 %

*Sumber: Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel IV.3 di atas dapat dilihat dengan jelas pernyataan karyawan perempuan di PT. Timah(Persero) Tbk 2 orang atau 13.33% mengatakan ada kendala dalam pembagian waktu bekerja karena waktu untuk keluarga terbatas, 9 orang atau 60.00% megatakan tidak ada kendala dalam pembagian waktu bekerja, dan 4 orang atau 26.67%% orang megatakan sama sekali tidak ada kendala dalam pembagian waktu bekerja.

---

<sup>1</sup> Ibu Mariani (bagian Administrasi Personel), Wawancara , PT. Timah (Persero) Tbk, 25 Agustus 2011.

## **B. Pendapatan Yang Diterima Isteri Sebagai Karyawan PT.Timah Tbk (Persero) Terhadap Pendapatan Keluarga**

Sebagai wanita karir yang berkecimpung di suatu perusahaan, perempuan bekerja sesuai dengan bidang pekerjaan dan tingkat atau pendidikan terakhir. Adapun tingkat pendidikan karyawan perempuan PT.Timah (Persero)Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.4**  
**Pendidikan Terakhir Karyawan Perempuan PT. Timah (Persero)Tbk**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sarjana (S1)	5	33.33%
2	Diploma (D3)	5	33.33%
3	Diploma (D1)	1	6.67%
4	SMA dan Sederajat	4	26.67%
Jumlah		15	100.00%

*Sumber: Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel pendidikan terakhir karyawan wanita PT. Timah (Persero)Tbk di atas dapat dijelaskan bahwa, 5 orang atau 33.33% responden pendidikan terakhirnya adalah Sarjana (S1), 5 orang atau 33.33% responden pendidikan terakhirnya adalah Diploma (D3), 1 orang atau 6.67% responden pendidikan terakhirnya adalah Diploma (D1), dan 4 orang atau 26.67% responden pendidikan terakhirnya adalah SMA dan Sederajat.

Pendidikan akan memberikan kemampuan untuk berfikir rasional dan objektif dalam menghadapi masalah. Oleh karena itu dalam merekrut tenaga kerja, suatu perusahaan akan mempertimbangkan tingkat atau pendidikan terakhir dari tenaga kerja yang akan direkrut. Sehingga setiap tenaga kerja yang direkrut akan

di tempatkan pada bagian-bagian yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Adapun bagian-bagian atau bidang kerja karyawan perempuan di PT. Timah (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.5**  
**Bidang kerja Karyawan Wanita PT. Timah (Persero) Tbk**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Administrasi	5	33.33%
2	Keuangan	2	13.33%
3	Keteknikan	1	6.67%
4	Angkutan Laut	1	6.67%
5	K2 Lingkungan Hidup	1	6.67%
6	Hyperkes/Balai Kesehatan	5	33.33%
Jumlah		15	100.00%

*Sumber: Data Olahan Tahun 2012*

Tabel di atas menggambarkan bidang kerja karyawan PT. Timah (Persero) Tbk. Dari 15 responden, 5 atau 33.33% responden bekerja di bagian administrasi, 2 atau 13.33% responden bekerja di bagian keuangan, 1 atau 6.67% responden bekerja di bidang keteknikan, 1 atau 6.67% responden bekerja di bagian K2 lingkungan hidup.

Dengan ikut sertanya isteri untuk bekerja di luar rumah tangga dapat membantu memperbaiki pendapatan ekonomi serta meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, sehingga keuangan keluarga dapat diatur dan digunakan sesuai dengan kebutuhan. Sesuai dengan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut:

**Tabel IV.6**  
**Besar Pendapatan Yang Diterima Karyawan Perempuan di PT. Timah**  
**(Persero)Tbk**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1.000.000	-	-
B	2.000.000	-	-
C	> 2.000.000	15	100%
Jumlah		15	100 %

*Sumber: Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel IV.6 di atas terlihat jelas bahwa pernyataan responden dari 15 orang atau 100% responden yang bekerja sebagai karyawan wanita di PT. Timah(Persero)Tbk mengatakan besar pendapatan yang di terima adalah lebih dari 2 juta yaitu berkisar antara 2.500.000 sampai 2.700.000,- sesuai dengan tunjangan yang diterima oleh karyawan. Tingkat pendapatan yang diterima karyawan perempuan di PT. Timah (Persero)Tbk tidak diukur sesuai dengan tingkat pendidikan. Karena perusahaan memberikan upah atau gaji sesuai dengan jabatan yang diduduki oleh seorang karyawan. Jadi, pendapatan karyawan yang bekerja di PT.Timah (Pesero)Tbk, rata-rata memperoleh gaji pokok sebesar Rp. 2.500.000,- per bulannya. Berbeda dengan karyawan yang memiliki jabatan di PT.Timah (Pesero)Tbk, bagi karyawan yang memiliki jabatan memperoleh gaji pokok diatas Rp. 2.500.000,-per bulannya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ibu Mariani (Bagian Administrasi Personel),Wawancara, PT. Timah (Persero)Tbk, 22 Februari 2012.

**Tabel IV.7**  
**Jumlah Pendapatan Suami-suami Karyawan Wanita PT. Timah**  
**(Persero)Tbk**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1.000.000	-	-
B	2.000.000	-	-
C	> 2.000.000	15	100%
Jumlah		15	100 %

*Sumber: Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel IV.7 di atas terlihat jelas bahwa pernyataan responden dari 15 orang atau 100% responden mengatakan bahwa jumlah pendapatan suami-suami karyawan wanita adalah lebih dari 2 juta yaitu 2.500.000 sampai Rp 4.000.000,- sesuai dengan jenis pekerjaan suami. Adapun jenis pekerjaan dari suami responden adalah: 4 orang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 11 orang bekerja sebagai karyawan PT.Timah (Persero)Tbk. Jadi, rata-rata suami dari karyawan wanita PT. Timah (Persero)Tbk juga bekerja di perusahaan yang sama.<sup>3</sup>

Tingkat pendapatan dalam rumah tangga merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup suatu rumah tangga. Adanya pendapatan yang diperoleh oleh suami dan pendapatan yang diperoleh oleh isteri tentunya akan memiliki peran dalam perekonomian rumah tangga.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, Ibu Mariani. Wawancara, PT.Timah (Persero)Tbk, 22 Februari 2012.

**Tabel IV.8**  
**Bentuk Pembayaran Gaji Yang Diterima Dari Perusahaan**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1 bulan sekali	15	100%
B	1 minggu sekali	-	-
C	2 bulan sekali	-	-
Jumlah		15	100 %

*Sumber: Data Olahan Tahun 2011*

Sesuai dengan tabel IV.8 di atas jelas bahwa 15 orang atau 100% responden menerima pembayaran upah atau gaji dari perusahaan adalah 1 bulan sekali dengan jumlah lebih dari Rp. 2.000.000,00 yaitu Rp. 2.500.000,- sampai Rp. 2.700.000,-.

Dengan perolehan upah/gaji yang diterima isteri yang bekerja di luar rumah tangga, diharapkan bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut:

**Tabel IV.9**  
**Pendapatan yang diterima Wanita Membantu Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Cukup	8	53.33%
B	Tidak Cukup	3	20.00%
C	Sangat Cukup	4	26.67%
Jumlah		15	100 %

*Sumber: Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel IV.9 di atas menggambarkan pernyataan responden mengenai pendapatan yang diperoleh isteri dalam bekerja sebagai karyawan wanita PT.



Timah (Persero)Tbk, 8 orang atau 53.33% mengatakan cukup bahwa pendapatan yang diterima dari bekerja dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, 3 orang atau 20.00% mengatakan bahwa penghasilan dari bekerja sebagai karyawan tidak cukup membantu untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, dan 4 orang atau 26.67% mengatakan bahwa penghasilan yang diterima dari bekerja sangat cukup dalam membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Dengan demikian, secara umum penghasilan dari bekerja sebagai karyawan perempuan di PT. Timah (Persero)Tbk ini membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

**Tabel IV.10**  
**Penggunaan Uang Gaji yang Diterima Karyawan Wanita**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Untuk kebutuhan keluarga	11	73.33%
B	Kebutuhan Pribadi	2	13.33%
C	Kebutuhan anak	2	13.33%
Jumlah		15	100 %

*Sumber: Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel IV.10 di atas menggambarkan bahwa gaji yang diterima isteri dari bekerja, 11 orang atau 73.33% responden mengatakan bahwa gaji yang diterima digunakan untuk kebutuhan keluarga, 2 orang atau 13.33% responden mengatakan bahwa gaji yang diterima dari bekerja digunakan untuk kebutuhan pribadi dan 2 orang atau 13.33% responden mengatakan bahwa gaji yang diterima digunakan untuk kebutuhan anak. Jadi, pendapatan yang diterima wanita dalam bekerja digunakan untuk kebutuhan keluarga.

Usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu mencari sumber penghasilan tambahan. Usaha yang dimaksud adalah usaha selain bekerja di PT. Timah (Persero) Tbk, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.11**  
**Usaha Lain Selain Bekerja di PT.Timah (Persero) Tbk**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ada	6	40.00%
B	Tidak Ada	9	60.00%
C	Sama Sekali Tidak	-	-
Jumlah		15	100 %

*Sumber: Data Olahan Tahun 2012*

Tabel IV.11 di atas menggambarkan bahwa usaha lain selain bekerja di PT.Timah (Persero) Tbk, 6 orang atau 40% responden mengatakan ada usaha lain selain bekerja di PT. Timah (Persero) Tbk, 9 orang atau 60% responden mengatakan tidak ada usaha lain selain bekerja di perusahaan dan tidak ada satupun responden mengatakan sama sekali tidak ada usaha lain selain bekerja di PT.Timah (Persero) Tbk.

Perempuan tidak hanya memiliki tugas utama sebagai istri (melayani suami, mengasuh dan membina anak, mencuci, membersihkan rumah, memasak, dan melakukan pekerjaan rumah tangga lainnya), tetapi banyak yang membantu suaminya dalam hal mencari nafkah. Bahkan tidak sedikit perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga. Perempuan bekerja memiliki peran ganda. Sebagai ibu rumah tangga dan istri yang bertanggung jawab untuk mengurus rumah tangga. Kedua, sebagai pencari nafkah yang berusaha keras untuk

memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam kenyataannya banyak perempuan yang merasa “mampu” atau “tidak” dalam melakukan dua peranan sekaligus, seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.12**  
**Rasa Mampu Melakukan Dua Peranan Sekaligus**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Mampu	12	80.00%
B	Tidak Mampu	-	-
C	Sangat Mampu	3	20.00%
Jumlah		15	100 %

*Sumber: Data Olahan Tahun 2012*

Tabel IV.12 di atas menggambarkan bahwa rasa mampu dalam melakukan dua peranan sekaligus, yaitu peranan sebagai ibu rumah tangga (isteri) dan sebagai karyawan di perusahaan tempat bekerja, 12 orang atau 80% responden mengatakan mampu dalam melakukan dua peranan sekaligus, tidak ada satupun responden mengatakan tidak mampu dalam melakukan dua peranan sekaligus yaitu, peranan sebagai seorang karyawan dan sebagai seorang ibu rumah tangga dan 3 orang atau 20% responden mengatakan sangat mampu dalam melakukan dua peranan sekaligus yaitu, peran sebagai karyawan dan peran sebagai ibu rumah tangga.

Dengan demikian dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa isteri yang bekerja di luar rumah tangga bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga sehingga semua yang dibutuhkan keluarga bisa terpenuhi.

### **C. Peranan Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam**

Sebuah rumah tangga di mata umat Islam mempunyai nilai yang agung. Pengertian rumah tangga di sini adalah keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Kata “keluarga” sendiri berasal dari bahasa sansekerta, yakni *kula* yang berarti yang berarti famili dan *warga* yang berarti anggota. Jadi, keluarga adalah anggota famili yang dalam hal ini adalah terdiri dari ibu (istri), bapak (suami) dan anak.

Dalam sebuah rumah tangga, biasanya ada peran –peran yang dilekatkan pada para anggotanya. Seperti seorang suami berperan sebagai kepala rumah tangga, sedangkan seorang istri berperan sebagai ibu rumah tangga. Peran-peran tersebut muncul biasanya karena ada pembagian tugas di antara mereka di dalam rumah tangga.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya masing-masing tersebut, suami harus melindungi istrinya, sementara istri harus patuh kepada suaminya sebagai akibat adanya posisi suami yang dilebihkan karena perannya sebagai kepala rumah tangga.

Pembagian peran dan fungsi suami-istri tersebut tidak lain bersumber pada penafsiran atas ajaran agama dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat, yakni sebuah nilai yang menempatkan laki-laki sebagai jenis kelamin yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan rekannya dari jenis kelamin lain, yakni perempuan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ratna Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, ( Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 1999), h.2-3.

Islam telah menjamin hak wanita untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan wanita. Meskipun demikian, istri harus memiliki keyakinan bahwa yang utama dalam hidupnya adalah mengatur urusan rumah tangga.<sup>5</sup>

Keikutsertaan istri dalam bidang pekerjaan (bekerja), dalam Islam diwajibkan jika berada dalam dua kondisi. Pertama, ketika harus menanggung biaya hidup sendiri beserta keluarga pada saat orang yang menanggungnya telah tiada atau sudah tidak berdaya atau apabila pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan. Kedua, dalam kondisi wanita dianggap fardhu kifayah untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu masyarakat muslim.

Selanjutnya di sunahkan bagi wanita melakukan kegiatan (bekerja) dengan berpedoman pada tujuan-tujuan berikut ini: membantu suami, ayah atau saudara yang miskin, berniat untuk mencapai kepentingan besar bagi masyarakat islam serta berkorban demi kebaikan.

Pemberian kesempatan kerja kepada kaum wanita hendaknya berdasarkan profesi dan tabiat kewanitaannya. Wanita bekerja sesuai dengan profesi dan tabiat kewanitaannya dan tidak melanggar batas-batas syari'ah adalah lebih baik dari pada para wanita dalam kondisi yang membutuhkan ia harus bekerja, ia tidak berbuat apa-apa. Apalagi hasil yang didupatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dari hasil meminta-minta, hal ini sangat dilarang oleh agama. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

---

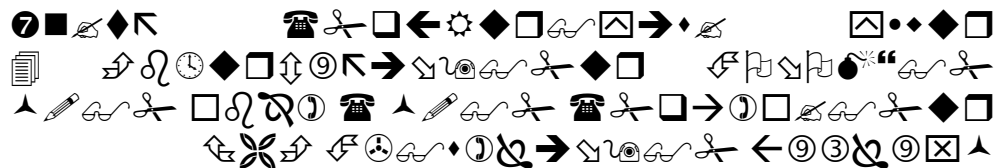
<sup>5</sup> Husein Syahatah, *op.cit.*, h.64.

أَيُّ كَسْبٍ أَفْضَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ يَكْسِبُ الرَّجُلُ بِيَدِهِ

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: “Pekerjaan apa yang paling (afdhal) ya Rasulullah? Beliau bersabda pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dengan tangannya sendiri”. (HR. bukhari)<sup>6</sup>

Dalam perjalanan suatu keluarga kalanya suami berada dalam posisi yang tidak mencukupi kebutuhan, maka dalam hal ini seyogyanya istri ikut membantu dalam menentukan pemenuhan sesuai dengan kemampuannya.<sup>7</sup> Bila dalam perkawinan penghasilan suami tidak memenuhi kebutuhan keluarga, maka atas dasar anjuran tolong-menolong bagaimana di jelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2.



Artinya: ...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS Maidah: 2)<sup>8</sup>

Setiap paham ekonomi memiliki karakter tertentu yang dibedakan dengan paham lainnya. Suatu paham, termasuk ekonomi, dibangun oleh suatu tujuan, prinsip, nilai, dan paradigma.

Ekonomi Islam dibangun untuk tujuan suci, dituntun oleh ajaran Islam dan dicapai dengan cara-cara yang dituntunkan pula oleh ajaran Islam. Tujuan akhir

<sup>6</sup> Imam Bukhari. *Shahih Bukhari*, (Beirut; Darl Al-Fikr, t.th), Jilid II h.185.

<sup>7</sup> Idawati Djohar, *Peranan Perempuan Pekerja Dalam Ekonomi Rumah tangga*, Ijtihad , Vo.IV, No,1, 2000, h. 178,

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. *Op.cit.*, h.85.

ekonomi islam adalah sebagaimana tujuan dari syari'at Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan. Dalam konteks ekonomi, tujuan *falah* yang ingin dicapai oleh ekonomi Islam meliputi aspek mikro, ataupun makro, mencakup horizon waktu dunia ataupun akhirat.

Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang ini, di mana antara lain mencakup keseimbangan fisik dengan masa depan, serta dunia dengan akhirat.

Sebagai suatu cabang ilmu, ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan bagi setiap individu yang membawa mereka kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*). Dengan demikian, perhatian utama ekonomi islam adalah pada upaya bagaimana manusia meningkatkan kesejahteraan materialnya yang sekaligus akan meningkatkan kesejahteraan spiritualnya. Karena aspek spiritual harus hadir bersamaan dengan target material, maka diperlukan sarana penopang utama, yaitu moralitas pelaku ekonomi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Op.cit.*,h.53-56.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Pembagian jam kerja karyawan perempuan di rumah tangga yaitu pulang bekerja digunakan untuk mengurus rumah tangga sesuai dengan tugas isteri atau ibu rumah tangga, dalam melakukan pekerjaannya sebagai karyawan perempuan di PT.Timah (Persero)Tbk tentunya sudah mendapat izin dari suami, dan dalam pembagian waktu bekerja tidak ada kendala yang dialami oleh para isteri yang bekerja di PT.Timah (Persero)Tbk.
2. Pendapatan yang diterima isteri sebagai karyawan PT. Timah (Persero)Tbk terhadap pendapatan keluarga yang diterima selama 1 bulan sekali dengan jumlah lebih dari Rp. 2jt yaitu Rp. 2.500.000,- dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga, pribadi dan anak, serta meningkatkan ekonomi rumah tangga.
3. Peranan isteri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga menurut tinjauan ekonomi Islam, bahwa Islam tidak melarang para isteri untuk bekerja dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga sesuai dengan dalil-dalil dan hukum syar'i yang membenarkannya.

## **B. Saran**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menambah pemahaman terhadap peranan wanita dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga menurut tinjauan ekonomi islam.

1. Hendaknya kepada para isteri yang bekerja di PT.Timah (Persero)Tbk harus lebih menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan rumah tangga. Sehingga bisa menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Hendaknya pendapatan yang diterima digunakan untuk keperluan keluarga sepenuhnya. Sehingga segala kebutuhan bisa terpenuhi.
3. Kepada para isteri-isteri yang bekerja di PT.Timah (Persero)Tbk memperhatikan tujuan dari peranan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga sesuai dengan kaidah-kaidah Islam agar kaum muslimah bekerja tidak hanya ingin mendapatkan imbalan material saja melainkan bekerja unruk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang di ridhai Allah SWT serta menciptakan kesejahteraan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Buthi, Sa'id Ramadhan, M. Dra. 2002. *Perempuan Antara Kezaliman Sistem Barat dan Keadilan Islam*. Penerbit : Era Intermedia, Solo.
- Al-Qardhawi, Yusuf, 1999. *Reposisi Islam, Al-Mawardi Prima*. Jakarta.
- Departemen Agama RI, 1996. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Penerbit : PT. Karya Toha, Semarang.
- Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama R.I. 2000. *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta.
- Djohar, Idawati, 2000. *Peranan Perempuan Pekerja Dalam Ekonomi Rumah tangga*. Penerbit: Ijtihad , Vo.IV, No,1, Jakarta.
- Dokumentasi, 1998. PT. Timah Tbk (Persero).
- Effendy, Bahtiar dan Nasution Harun, 1995. *Hak Azasi Manusia Dalam Islam*. Penerbit: Asia Foundation, Jakarta.
- <http://dakwahkampus.com/pemikiran/pergaulan/1564-tugas-pokok-wanita-menurut-islam.html>
- Ihromi, T.O. 1990. *Para Ibu Yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*. Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Indra, Hasbi, MA. Dr. dkk, 2004. *Potret Wanita Shalehah*. Penerbit : PT. Penamadani, Jakarta.
- Istiadah, MA. Dra. 1999. *Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Islam*. Penerbit: Lembaga Kajian Agama dan Jender, Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, Jakarta.
- Jacinta, Rini. 2002. *Wanita Bekerja Team e-Psikologi*. Jakarta. s
- Jurnal Perempuan, Agama dan Gender, 2007. *Marwah Vol. II No. 4 Desember 2007*. Penerbit : Pusat Studi Wanita UIN Suska Riau, Pekanbaru.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Marwah Vol. II No. 4 Desember 2003*. Penerbit : Pusat Studi Wanita UIN Suska Riau, Pekanbaru.
- Jurnal Puanri. 2007. *Sumber Data dan Informasi Perempuan Riau Vol. 2 No. 2 Desember 2007*. Penerbit : Pusdatin Puanri, Pekanbaru.

- khursin Ahmad, 1997. *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Etika Ekonomi Politik*. Penerbit : Risalah Gusti, Surabaya.
- Lubis, K, Suhrawardi. 2000. *Hukum Ekonomi Islam*. Penerbit: Sinar Grafika, Jakarta.
- Mukhtar Yahya dan Fathurrahman, 1986. *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*. PT. Al-Ma'arif, Bandung.
- Munti, Batara, Ratna.1999. *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*. Penerbit: Lembaga Kajian Agama dan Jender, Solidaritas Perempuan dan The Foundation, Jakarta.
- Muri'ah, Siti, Hj.2004. *Wanita Karir dalam Bingkai Islam*. Penerbit : Percetakan Angkasa, Bandung.
- Pudjiwati, S. 1981. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, Penarbit: CV. Rajawali, Jakarta.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2011. *Ekonomi Islam*, Penerbit: PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Rahman, Fatur. 2008. *Giat Bekerja*, Penerbit: Insan Madani, Yogyakarta.
- Sidiqqi, Nejatullah, Muhammad.1991. *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Suardiman, 2001. *Perempuan Kepala Rumah Tangga*. Penerbit: Jendela, Jakarta.
- Syahatah Husein,Dr., 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Penerbit: Gema Insani Press, Jakarta.
- Yasin, A.Z.F dan Ahmad, M, 1996. *Menguak Ekonomi Pertanian Riau, Usaha Tani Kecil, Kelembagaan dan Agribisnis*. Penerbit: UNRI-Pers, Pekanbaru.